

INOVASI KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU

Ahmad Muslim dan Lilia Ningsih

Prodi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email : yansliem.13@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada “*Hubungan Antara Inovasi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015*”? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui “*Hubungan Antara Inovasi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Untuk mendapatkan data tentang penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan rumus koefisien korelasi “*product moment*”. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh nilai r_{hitung} 0,453 selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 55$ diperoleh nilai sebesar 0,266. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} atau $0,453 > 0,266$, maka analisis data dalam penelitian ini dinyatakan **signifikan**.

Kata Kunci : *Inovasi Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

LATAR BELAKANG

Inovasi dalam Kamus Besar Indonesia (1997 : 381) diartikan *sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, misalnya gagasan, metode atau alat*. Suharsaputra (2010 : 284) memberikan pokok-pokok pikiran sebagai berikut : inovasi merupakan penerapan hal-hal yang baru dalam suatu pelaksanaan tugas sebagai penerapan pengetahuan; hal-hal baru dalam inovasi dapat berupa ide, praktik, proses, pelayanan, ideology, strategi bisnis atau objek; inovasi merupakan suatu perubahan dan atau berimplikasi perubahan sebagai akibat dari penerapan hal-hal baru.

Sedangkan menurut Syaefudin (2013 : 3) inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik itu merupakan hasil invention maupun discoveri. Inovasi diadakan

untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu.

Berdasarkan definisi inovasi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan suatu karya cipta manusia yang dilahirkan melalui ide atau gagasan yang merupakan pengembangan suatu hal yang baru yang dapat diamati dan dilaksanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan tertentu dan dalam rangka untuk memecahkan persoalan atau masalah yang ada.

Dalam hal ini, inovasi yang akan dikaji secara mendalam yakni yang terkait dengan inovasi pendidikan khususnya inovasi kepala sekolah. Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan. Menurut Ibrahim (1988 : 51) inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil invensi maupun diskoveri untuk

mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.

bahwa inovasi apa pun yang tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan tidak patut untuk diadopsi dan dalam konteks ini peran guru akan sangat menentukan dalam adopsi inovasi pada proses pendidikan. Bagi dunia pendidikan adalah suatu keharusan untuk selalu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi agar dapat direspon dengan cerdas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tambahan tugas sebagai kepala sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah, dituntut untuk memikirkan perkembangan dan kemajuan sekolah, sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat. Kepala sekolah juga merupakan *top leader* dari suatu lembaga pendidikan. Kebijakan yang diputuskan merupakan hal yang strategis dalam keberhasilan sekolah. Kepala sekolah seharusnya orang yang memiliki kecerdasan, kekreatifan, dan visi dan tujuan ke depan dalam rangka menatap realitas masyarakat yang semakin global. Kepala sekolah adalah agen pembaharu, sangat penting dalam inovasi pendidikan. Tugas pokok dalam inovasi pendidikan adalah menilai efektivitas program, mengkaji, mengembangkan dan mengimplementasikan program pengembangan madrasah atau sekolah pada umumnya.

Hal ini dapat dipahami bahwa pimpinan atau kepala sekolah adalah *top leader* dari suatu lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin harus memberikan hal yang terbaik bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan yang dipimpin, yaitu: ide-ide inovasi, keteladanan, disiplin, berwibawa, melaksanakan kegiatan belajar mengajar,

Dengan melakukan inovasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran, ini berarti dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Mulyasa (2007 : 35) dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik yang juga dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa.

Menurut Mangkunegara (2007:46) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang. Oleh karena itu, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya.

Barnawi dan Arifin (2012 : 45) memaparkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru dan atau organisasi/kelompok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditetapkan dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya juga bergantung pada kinerja guru yang ada, sehingga peningkatan kinerja guru harus menjadi perhatian yang terus untuk ditingkatkan.

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam rangka mencari hubungan inovasi kepala sekolah dengan kinerja guru dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Adapun populasi/sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 guru Negeri yang ada di SMA Negeri 7 Mataram. Instrumen penelitian yang digunakan yakni menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang variable inovasi kepala sekolah, sedangkan untuk mendapatkan data variable kinerja guru dengan menggunakan metode dekumentasi yakni DP3 Guru Negeri di SMA Negeri 7 Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi serta metode angket. Teknik analisa data dalam penelitian ini akan menggunakan metode Korelasi *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh, menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan inovasi pada beberapa aspek yang terkait dengan inovasi fisik dan inovasi non fisik.

Inovasi yang dilakukan yakni berupa moving kelas, pembinaan mental keagamaan melalui program imtak dan menambah jam pelajaran agama, rolling kelas. Pada aspek yang lain yakni pemberian kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop serta melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari skor angket yang diperoleh dari beberapa item pertanyaan yang ada. Hasil skor angket yang diperoleh pada variable inovasi kepala sekolah sebesar 4655 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 84,63. Sedangkan pada variable kinerja guru yang diambil dari nilai DP3 sebanyak 4542,35 dengan rata-rata 82,58. Dari data tersebut diperoleh nilai x^2 sebesar 1222,73, sedangkan nilai y^2 didapatkan hasil sebesar 1067.583, kemudian dari data tersebut diperoleh nilai Σxy sebesar 517.6865. Data tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus *product moment* dengan hasil perhitungan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,453 dengan $N = 55$. Dengan hasil hitung yang diperoleh tersebut kemudian dicari besaran nilai pada r_{tabel} pada signifikansi 5% dengan $N=55$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,266.

Kemudian untuk manguji signifikansi nilai r *product moment* hasil penelitian, setelah diperoleh nilai r_{hit} dengan $N = 55$ dalam penelitian ini adalah sebesar 0,453 sedangkan r_{tab} dengan taraf signifikansi 5% pada $N = 55$ menunjukkan harga $r_{tab} = 0,266$. Ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hit} > r_{tab}$ yaitu $0,453 > 0,266$. Hipotesis alternatif (H_a) “diterima” sedangkan hipotesis nihil (H_o) “ditolak”. Berarti ada hubungan yang “signifikan” Inovasi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini, maka Sugiono (2013:184) menyatakan sebagai berikut :

1. 0.00-1.000 : sangat rendah
2. 0.20-0.399 : rendah
3. 0,40-0.599 : sedang
4. 0.60-0.799 : kuat
5. 0.80-1.000 : sangat kuat

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0.453 nilai r_{xy} tersebut terletak pada angka 0,40-0.599 yang termasuk kategori hubungan sedang. Dengan demikian, Hubungan inovasi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis di atas, dimana nilai r *product moment* hasil penelitian setelah diperoleh nilai r_{hit} dengan $N= 55$ dalam penelitian ini adalah sebesar = 0,453 sedangkan r_{tab} dengan taraf signifikan 5 % pada $N= 55$ harga tabel = 0,266 ini menunjukkan bahwa $r_{hit} > r_{tab}$ yaitu ($0,453 > 0,266$) yang menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima dan sebaliknya hipotesis nihil (H_o) yang diajukan ditolak yang artinya bahwa hasil penelitian ini adalah “*signifikan*”.

Karena hasil analisis data dalam penelitian ini signifikan, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan: Ada hubungan inovasi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015 diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan: Tidak Ada hubungan inovasi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015 ditolak.

Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa kepala SMA Negeri 7 Mataram telah melakukan inovasi yang dapat meningkatkan kinerja guru yang ada. Inovasi yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh yakni pada aspek inovasi kurikulum, sarana, pembelajaran,

guru, siswa dan humas. Inovasi yang dilakukan pada aspek kurikulum yakni dengan menambahkan jam pelajaran pada mata pelajaran agama, kemudian program ekstrakurikuler yang ada yakni dengan mengembangkan keterampilan bahasa jerman serta penguatan karakter keagamaan melalui program Imtak terpadu. Selanjutnya pada aspek pembelajaran, kepala sekolah melakukan inovasi dengan melakukan moving kelas, group learning, serta rotasi kelas. Pada aspek guru, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh guru yang ada untuk mengikuti pelatihan, seminar serta melanjutkan pendidikannya. Tentunya ini menjadi hal yang positif dalam rangka mendorong guru untuk terus meningkatkan pengetahuannya yang akan berdampak pada kinerja yang dilakukan. Pada aspek humas, kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah untuk melakukan inovasi baru dengan membangun system informasi internal dan eksternal sekolah dengan melibatkan komite sekolah dalam merancang dan membuat kebijakan yang positif guna mendukung terlaksananya program sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi *product moment* r_{hitung} pada $N=55$ dalam penelitian ini adalah sebesar $= 0,453$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% pada $N=55$ menunjukkan bahwa nilai $r_{tabel} = 0,266$ ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} , atau ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu ($0,453 > 0,266$) hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Yang berarti hasil penelitian ini adalah “*signifikan*” dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada hubungan inovasi kepala sekolah dengan kinerja

guru di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015, artinya inovasi kepala memiliki hubungan signifikan dengan kinerja guru. Jadi kesimpulannya adalah sebagai berikut: Ada hubungan inovasi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015.

REFERENSI

- Ibrahim. 1998. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dikti, Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Mangkunegara, A.A.A.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rianto Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC
- Sa'ud Saefudin, Prof. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- TIM. 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram: IKIP Mataram.
- Usman, U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya